

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR

Nur Kholis

Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, D. I. Yogyakarta, Indonesia

Email: kholis2512@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris bahwa CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kajian ini menggunakan data sekunder dari laporan perusahaan tahunan yang dipublikasikan dalam website IDX dan website resmi perusahaan. Teknik sampling menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CSR memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kinerja keuangan, terutama Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Return on Sales (ROS). Sementara itu, ukuran perusahaan secara statistik tidak berperan sebagai moderating dalam hubungan antara kinerja keuangan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata kunci: *responsibility, kinerja, asset.*

Abstract

INFLUENCE OF CSR TOWARD FINANCIAL PERFORMANCE OF MANUFACTURE'S COMPANY. This research aims at finding empirical evidence that Corporate Social Responsibility (CSR) has a significant influence on the financial performance

of the company. This study uses secondary data sourced from the company's annual report published in IDX website and the official website of the company. Techniques sampling used in this study is purposive sampling method. The study concludes that variable of Corporate Social Responsibility (CSR) has a significant difference between Corporate Social Responsibility (CSR) towards financial performance, in this case Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Return on Sales (ROS). Meanwhile, the Company Size (SIZE) statistically has not able to moderate the relationship between corporate social responsibility and financial performance.

Keywords: Responsibility, Performance, Assets.

A. Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan klaim agar perusahaan tak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*) tapi juga untuk kemaslahatan pihak *stakeholders*. Pemikiran yang melandasi Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban diatas. Kinerja sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk di dalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor.

B. Pembahasan

Perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengkomunikasikan kinerjanya kepada *stakeholder*. Tidak seperti kinerja ekonomi yang mempunyai laporan standar tertentu dalam bentuk laporan keuangan untuk diaudit, tidak terdapat standar pelaporan kinerja sosial. Kinerja sosial harus menunjukkan respon

tanggung jawab sosial perusahaan yang mencerminkan kebijakan perusahaan. Kinerja sosial dapat di lihat dari pengungkapan kinerja sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan atau media informasi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa antara kinerja sosial dan pengungkapan kinerja sosial perusahaan mempunyai pengertian yang sama. Perusahaan mempunyai respon yang tinggi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan jika mempunyai perhatian lebih pada konsep *stakeholder*

Perusahaan menarik dana dari berbagai individu dalam masyarakat, dengan berbagai hak yang melekat di dalamnya, hal ini menjadikan perusahaan bertanggung jawab kepada kelompok masyarakat yang terdiri atas para investor dan kreditor. Perusahaan memperkerjakan sejumlah besar pegawai dan buruh , hal ini menjadikan perusahaan bertanggung jawab kepada pekerja dan organisasinya (serikat pekerja). Perusahaan memproduksi barang dan jasa untuk kepentingan konsumen, hal ini menjadikan perusahaan bertanggung jawab kepada kelompok masyarakat konsumen yang peka terhadap kualitas dan perubahan harga. Perusahaan berkewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan pemerintah, hal ini menjadikan perusahaan bertanggung jawab kepada pemerintah dan kelompok masyarakat yang mendapatkan manfaat dari kegiatan pemerintah. Perusahaan dalam beraktivitas menggunakan sumber daya alam, menimbulkan polusi air, tanah dan udara, hal ini menyebabkan perusahaan bertanggung jawab terhadap kualitas lingkungan alam dan sosial kepada pemerintah dan masyarakat.

Perkembangan CSR secara konseptual baru di kemas sejak tahun 1980-an yang dipicu sedikitnya oleh 5 hal berikut: (1) Maraknya fenomena “*take over*” antar korporasi yang kerap dipicu oleh keterampilan rekayasa finansial. (2) Runtuhnya tembok Berlin yang merupakan simbol tumbangny paham komunis dan semakin kokohnya imperium kapitalisme secara global. (3) Meluasnya operasi perusahaan multinasional di negara-negara berkembang, sehingga di tuntutan supaya memperhatikan: HAM, kondisi sosial dan perlakuan yang adil terhadap buruh. (4) Globalisasi dan

menciutnya peran sektor publik (pemerintah) hampir di seluruh dunia telah menyebabkan tumbuhnya LSM (termasuk asosiasi profesi) yang memusatkan perhatian mulai dari isu kemiskinan sampai pada kekuatiran akan punahnya berbagai spesies baik hewan maupun tumbuhan sehingga ekosistem semakin labil. (5) Adanya kesadaran dari perusahaan akan arti penting merk dan reputasi perusahaan dalam membawa perusahaan menuju bisnis berkelanjutan (Rika Nurlala dan Islahudin, 2008).

Di Indonesia, Kesadaran perlu menjaga lingkungan tersebut diatur oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Pengambilan keputusan ekonomi yang hanya melihat kinerja keuangan suatu perusahaan sudah tidak relevan lagi. Eipstein dan Freedman (1994), menemukan bahwa investor individual lebih tertarik pada informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan. Sehingga dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan.

Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang kinerja sosial perusahaan. Kinerja sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Mathews, 1995). Dalam penelitian ini mencoba untuk mengemukakan apakah

terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Sales (ROS)* dengan menggunakan *Size* dari perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor manufaktur di Indonesia.

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pengertian *Corporate Social Responsibility* menurut *Business for Social Responsibility (BSR)* adalah pencapaian kesuksesan perusahaan dengan jalan memperhatikan nilai etika, dan menghormati orang-orang, masyarakat, dan lingkungan. Tanggung jawab sosial merupakan seperangkat kebijakan, tindakan, dan program yang terpadu dimana diintegrasikan dalam operasi bisnis, persediaan, dan proses pengambilan keputusan dan biasanya meliputi permasalahan yang berhubungan dengan etika bisnis, investasi, masyarakat, perhatian lingkungan, *governance*, hak asasi, dan lingkungan kerja (Tsoutsoura, 2004).

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)*, *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Setiap perusahaan perlu untuk meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk memenuhi harapan *stakeholder*. Sebuah pertanyaan akan muncul manakah di antara kinerja sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang didahulukan. Waddock dan Graves (1997) memberikan dua teori untuk menjawab pertanyaan tersebut yaitu *Slack Resource Theory* dan *Good Management Theory*. *Slack Resource Theory* merupakan suatu teori di mana perusahaan harus mempunyai posisi keuangan yang

baik untuk memberikan kontribusi pada kinerja social perusahaan. Kinerja sosial membutuhkan dana sehingga kinerja keuangan harus diperhatikan terlebih dahulu. *Good Management Theory* merupakan suatu teori di mana perusahaan mendapat reputasi baik dari *stakeholder* yang akan membuat perusahaan lebih mudah untuk mendapat posisi keuangan yang baik pula, sehingga kinerja sosial perusahaan merupakan hal yang perlu diperhatikan terlebih dahulu dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengertian kinerja berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001) diartikan sebagai “sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan). Berdasarkan pengertian tersebut kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan

Tanggung jawab manajemen adalah untuk meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan *slackresource theory* (Waddock dan Graves, 1997) peningkatan kinerja keuangan membuat perusahaan memiliki lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan kinerja sosial pada semua aspek.

Profitabilitas merupakan factor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham (Heinze dalam Anggraini, 2007). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Bowman dan Haire dalam Anggraini, 2007).

Perusahaan-perusahaan yang telah mengungkapkan lebih banyak informasi yang dibutuhkan oleh investor akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan pengungkapan diharapkan menjadi pendorong naiknya harga dan volume penjualan saham. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan sosial dalam laporan tahunan

dengan reaksi investor dimana reaksi investor dicerminkan melalui volume perdagangan saham. Apakah nantinya investor bereaksi atau tidak dapat terlihat dari adanya *unexpected trading volume*, yaitu selisih antara volume perdagangan sesungguhnya terjadi dengan volume perdagangan normal.

Penelitian ini akan menggunakan ukuran yang digunakan oleh Mahoney dan Roberts (2003). Penggunaan ukuran untuk kinerja keuangan perusahaan adalah berdasarkan pada pemikiran bahwa ukuran yang dapat mengindikasikan entitas kinerja yang tidak hanya dipengaruhi oleh perbedaan ukuran suatu perusahaan. ROA tidak hanya aspek profit tetapi juga yang berhubungan dengan *asset* yang digunakan untuk meningkatkan profit.

3. Metode Penelitian

a. Sampel dan pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007 – 2008. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu suatu pengambilan sampel dengan beberapa kriteria- kriteria tertentu, yaitu :

1. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2008.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2007 hingga 2008 dan di publikasikan dalam website BEI dan website resmi perusahaan.
3. Perusahaan tersebut mempunyai laba positif dari tahun 2007-2008
4. Memiliki data yang lengkap berkait dengan variabel-variabel yang digunakan oleh perusahaan.

b. Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan dalam website BEI dan website resmi perusahaan dari tahun 2007 – 2008.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Sales (ROS)* serta kinerja perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

c. Variabel dan Pengukuran variabel

1. Variabel Depeden

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dihitung dengan membagi laba usaha setelah pajak dengan total aset dikalikan seratus persen.

$$ROA = \frac{\text{laba usaha setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) mengukur pengembalian atas ekuitas saham biasa, atau tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. ROE dihitung dengan membagi laba usaha setelah pajak dengan ekuitas dikalikan seratus persen

$$ROE = \frac{\text{laba usaha setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

Return on Sales (ROS)

Rasio ini mengukur laba per dolar penjualan. *Return on Sales (ROS)* dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan dikalikan seratus persen

$$ROS = \frac{\text{laba usaha setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

2. Variabel Independen

Corporate Social Responsibility (CSR)

Checklist dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam tujuh kategori yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Kategori ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996). Ketujuh kategori tersebut terbagi dalam 90 item pengungkapan. Berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia, maka penyesuaian kemudian dilakukan. Dua belas item dihapuskan karena kurang sesuai untuk diterapkan dengan kondisi di Indonesia sehingga secara total tersisa 78 item pengungkapan (Sembiring, 2005)

Pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan adalah dengan pendekatan setiap item CSR dalam laporan tahunan perusahaan diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, nilai dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility* Index perusahaan j

N_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j = 78

X_{ij} : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

3. Variabel Moderating

Penelitian ini menggunakan variabel moderating berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Waddock dan Graves (1997) yang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variable

moderating. Ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva dan total penjualan.

4. Teknik Analisis Data

a. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi dari variabel random yang kontinyu dan merupakan distribusi yang simetris. Untuk menguji normalitasnya, maka salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Normalitas data terpenuhi apabila nilai signifikansi (probabilitas) $> \alpha$ (0,05) dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka sebaran atau distribusi data tidak normal.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang terletak berderetan secara series dalam bentuk waktu (jika datanya *time series*) atau korelasi antara tempat berdekatan, jika datanya *cross sectional*. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2005). Pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson (BW Test)*. Dari pengujian ini dapat dilihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Nilai DW yang didapat dari SPSS akan kita bandingkan dengan table dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah smapel (n), dan jumlah variable independent. Bila nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dank rang dari 4-du, maka dapat dinyatakan tidak terdapat autokorelasi

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dengan menggunakan uji Glejser, nilai absolute residual diregresikan pada tiap-tiap variable independent. Masalah heterokedastisitas terjadi jika ada variable yang secara statistik signifikan. Dalam pengujian ini,

apabila hasil pengolahan data yaitu tingkat probabilitas signifikansi variable independent $> 0,05$ maka dapat dikatakan mengandung heterokedastisitas. (Ghozali, 2005: 105-109)

b. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan akan valid bila data terdistribusi secara normal, bebas dari multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dicerminkan dalam *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Sales (ROS)*, sementara variabel independennya yaitu skor CSR dengan ukuran perusahaan yang tercermin dalam total asset sebagai variabel Moderating. Persamaan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y (\text{ROA}) = a + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y (\text{ROE}) = a + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y (\text{ROS}) = a + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y (\text{ROA}) = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

$$Y (\text{ROE}) = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

$$Y (\text{ROS}) = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Keuangan (ROA, ROE dan ROS)

a : konstanta

$\beta_1 - \beta_3$: koefisien regresi

X_1 : *Corporate Social Responsibility (CSR)*

X_2 : total asset

$X_1 X_2$: interaksi antara CSR dengan total asset

e : random error

c. Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Margolis dan Walsh (2003) menemukan bahwa antara tahun 1972 sampai tahun 2002 terdapat 127 publikasi studi empiris yang meneliti mengenai hubungan antara perilaku tanggungjawab

sosial perusahaan dengan kinerja keuangan. Gabungan sederhana dari hasil penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan negatif antara kinerja sosial dengan kinerja keuangan perusahaan

Disisi lain, pihak yang berpendapat bahwa tanggung jawab sosial akan berpengaruh positif bagi perusahaan juga memiliki argumen kuat. Menurut mereka, dengan tanggung jawab sosial yang baik akan meningkatkan *Goodwill* karyawan dan konsumen (McGuire *et al.*, 1998), sehingga perusahaan tersebut akan menghadapi masalah dengan tenaga kerja yang lebih sedikit, lalu konsumen akan lebih setia kepada produk perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yang dapat di rumuskan adalah:

H_1 : *Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sektor manufakturing di Indonesia.*

(Balabanis, Phillips, dan Lyall 1998), menemukan bahwa pengungkapan CSR berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan (*gross profit to sales ratio/GPS*), tetapi berhubungan negatif dengan *return on capital employed* (ROCE). Hasil lainnya yang lebih kontras adalah bahwa reaksi pasar modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (GPS) yang melakukan pengungkapan CSR dengan baik adalah negatif, sehingga pengungkapan CSR dianggap lebih bermanfaat bagi *stakeholder* lainnya.

(McGuire 1998) mengemukakan bahwa aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan terbukti dapat meningkatkan reputasi, sehingga memperbaiki hubungan dengan pihak bank, investor, maupun lembaga pemerintahan, dan dari perbaikan hubungan tersebut tercermin pada keuntungan ekonomi perusahaan.

Selain itu, Aktivitas tanggung jawab sosial juga dapat meningkatkan hubungan antara perusahaan dengan konstituen penting seperti bank, investor, dan pemerintah. Dengan demikian, tanggung jawab sosial yang tinggi akan meningkatkan akses perusahaan terhadap sumber modal (Spicer, 1978). Hipotesis kedua yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

H₂: Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan sektor manufakturing di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Waddock dan Graves (1997) yang menguji hubungan antara *corporate social performance* dengan *financial performance* yang diukur dengan ROA, ROE dan ROS menemukan hubungan *corporate social performance* yang signifikan dan positif terhadap *financial performance*. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tsoutsoura (2004) dengan sampel perusahaan amerika serikat yang memberikan pemecahan atas masalah yang terus-menerus diperdebatkan mengenai hubungan antara kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE dan ROS. Hasil dari penelitian tersebut adalah kinerja sosial memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.. Hipotesis ketiga yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

H₃: Corporate Social Responsibility perusahaan berpengaruh terhadap ROS pada perusahaan sektor manufakturing di Indonesia

Beberapa penelitian mengenai tanggungjawab sosial dengan menggunakan variabel moderating dilakukan oleh Waddock dan Graves (1997) yang mempunyai pendapat bahwa perusahaan besar lebih mempunyai tanggung jawab sosial daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar lebih mendapatkan perhatian dari kelompok *stakeholder* eksternal daripada perusahaan kecil maka sebagai konsekuensinya, perusahaan besar harus memperhatikan kelompok *stakeholder* eksternal. Dan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara tanggungjawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan. Hipotesis keempat yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

H₄: Ukuran (Size) perusahaan memiliki pengaruh sebagai variabel moderating dalam hubungan antara Corporate Social Responsibility dan Kinerja keuangan

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh antara kinerja sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

yang dicerminkan dalam *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Return on Sales (ROS)*. Data yang diperoleh berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 1
Jumlah sampel penelitian perusahaan manufaktur

Keterangan	2007	2008
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ	145	147
Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan	(93)	(94)
Jumlah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan	52	53
Jumlah perusahaan yang tidak memiliki laba positif	(5)	(7)
Jumlah perusahaan yang memiliki laba positif	47	46
Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data yang terkait dengan variable-variabel yang digunakan	(15)	(7)
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria tahun 2007-2008	71	
Jumlah perusahaan yang mengandung <i>outliers</i> (data ekstrim)	(3)	
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	68	

d. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dari tabel IV. diperoleh nilai *kolmogorov Smirnov Z* yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa residual model regresi terdistribusi normal

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data untuk Pengujian Model Keempat
(menggunakan *Return on Asset (ROA)* sebagai variable dependen)

Variabel	<i>Kolmogorov Smirnov Z</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
Unstandardized residual	1,153	0,140	Normal

Sumber : Data diolah

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas Data untuk Pengujian Model Keempat
(menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai variable dependen)

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	p-value	Keterangan
Unstandardized residual	1,267	0,080	Normal

Sumber : Data diolah

Tabel 4

Hasil Uji Normalitas Data untuk Pengujian Model Kempat
(menggunakan *Return on Sales* (ROS) sebagai variable dependen)

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	p-value	Keterangan
Unstandardized residual	0,928	0,355	Normal

Sumber : Data diolah

2. Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian pada probabilitas 5% menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari semua variabel lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5

Hasil Uji Heteroskedastisitas untuk Pengujian Model Keempat
(menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen)

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
CSR	-1,630	0,108	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LNTA	-1,965	0,054	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CSR*LNTA	1,741	0,086	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah

Tabel 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas untuk Pengujian Model Keempat

(menggunakan Return On Equity (ROE) sebagai variabel dependen)

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
CSR	-0,764	0,448	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LNTA	-1,096	0,277	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CSR*LNTA	0,948	0,347	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah

Tabel 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas untuk Pengujian Model Keempat

(menggunakan Return On Sales (ROS) sebagai variabel dependen)

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
CSR	-0,946	0,348	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LNTA	-1,664	0,101	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CSR*LNTA	1,009	0,317	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan membandingkan nilai Durbin-Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson tabel yaitu batas lebih tinggi (du) dan batas lebih rendah (d1) dan model tidak terjadi autokorelasi

Tabel 8

Hasil Uji Autokorelasi Untuk Pengujian Model Keempat

(Menggunakan Return on Asset (ROA) sebagai variable dependen)

Durbin-Watson Hitung	Nilai du	Keterangan
2,044	1,629	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data diolah

Tabel 9

Hasil Uji Autokorelasi Untuk Pengujian Model Keempat
(Menggunakan Return on Equity (ROE) sebagai variable dependen)

Durbin-Watson Hitung	Nilai du	Keterangan
2,212	1,629	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data diolah

Tabel 10

Hasil Uji Autokorelasi Untuk Pengujian Model Keempat
(Menggunakan Return on Sales (ROS) sebagai variable dependen)

Durbin-Watson Hitung	Nilai du	Keterangan
2,183	1,629	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data diolah

4. Analisis Regresi

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dicerminkan dalam *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Sales* (ROS), sementara variable independennya yaitu scor *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan ukuran perusahaan yang tercermin dalam total asset sebagai variable moderating.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan SPSS 12 for windows dan diperoleh data sebagai berikut

Tabel 12
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Model Pertama dan Model Keempat

Model	Variabel	N i l a i t		Sig	Keterangan
		Koefisien	hitung		
1	CSR	0,139	3,187	0,002	Signifikan
R square : 0,133					
Adjusted R Square : 0,12					
F hitung : 10,156					
4a	CSR	-0,484	-1,222	0,226	Tidak Signifikan
	LNTA	-0,028	-1,815		Tidak Signifikan
	CSR*LNTA	0,045	1,624	0,074	Tidak Signifikan
				0,109	
R : 0,419					
R square : 0,176 Predicator :					
Adjusted R Square : 0,137 CSR, Total Asset, Interaksi X₁X₂					
Variabel Dependen :					
F hitung : 4,550 ROA					
Sig : 0,006					

Sumber : Data diolah

Hasil analisis uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 10,156 dan Ftabel sebesar 4,00 dan nilai sig sebesar 0,002, dalam hal ini Fhitung lebih besar dari Ftabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent (*Corporate Social Responsibility*) terhadap Kinerja keuangan secara bersama-sama pada model yang pertama.

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,12 Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan dalam hal ini ROA sebagai variabel

dependen sebesar 12%. Sedangkan sisanya 88% dipengaruhi oleh variabel lain diluar regresi.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai sig sebesar 0,002 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 (5%), atau nilai thitung (3,187) lebih basar dari ttabel (1,960) berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara antara variabel independen terhadap variabel dependen

Hasil analisis uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,550 dan Ftabel sebesar 4,00 dan nilai sig sebesar 0,002, dalam hal ini Fhitung lebih besar dari Ftabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent (*Corporate Social Responsibility*) terhadap Kinerja keuangan secara besama-sama pada model yang keempat (4a).

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,137 Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan dalam hal ini ROA sebagai variabel dependen sebesar 13,7%. Sedangkan sisanya 86,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar regresi.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai sig sebesar 0,226 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 (5%), atau nilai thitung (-1,222) lebih basar dari ttabel (1,960) berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara antara variabel independen terhadap variabel dependen

Variabel Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderat menunjukkan nilai sig sebesar 0,109 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 (5%), atau nilai thitung (1,624) lebih kecil dari ttabel (1,960) berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang penting sebagai variabel moderating dalam hubungan anara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan, dalam hal ini Return on Asset (ROA) sebagai variabel dependen.

Tabel 13

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Model Kedua dan Keempat

Model	Variabel	Nilai Koefisien	t hitung	Sig	Keterangan
2	CSR	0,244	2,919	0,005	Signifikan
R square		:0,114			
Adjusted R Square		:0,101			
F hitung		:8,523			
4b	CSR	-0,269	-0,346	0,730	Tidak Signifikan
	LNTA	-0,017	-0,568	0,510	Tidak Signifikan
	CSR*LNTA	0,036	0,663	0,572	Tidak Signifikan
R		:0,347			
R square		:0,12			
Adjusted R Square		:0,079			
F hitung		:2,921			
Sig		:0,041			

Sumber : Data diolah

Hasil analisis uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 8,523 dan Ftabel sebesar 4,00 dan nilai sig sebesar 0,005, dalam hal ini Fhitung lebih besar dari Ftabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent (*Corporate Social Responsibility*) terhadap kinerja keuangan secara bersama-sama pada model yang kedua.

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,101 Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan dalam hal ini ROE sebagai variabel

dependen sebesar 10,1%. Sedangkan sisanya 89,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar regresi.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai sig sebesar 0,005 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 (5%), atau nilai thitung (2,919) lebih besar dari ttabel (1,960) berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

Hasil analisis uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 2,921 dan Ftabel sebesar 4,00 dan nilai sig sebesar 0,041, dalam hal ini Fhitung lebih besar dari Ftabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent (*Corporate Social Responsibility*) terhadap kinerja keuangan secara bersama-sama pada model yang keempat (4b).

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,079 Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan dalam hal ini ROE sebagai variabel dependen sebesar 7,9%. Sedangkan sisanya 92,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar regresi.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai sig sebesar 0,730 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 (5%), atau nilai thitung(-0,346) lebih besar dari ttabel (1,960) berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

Variabel Ukuran Perusahaan sebagai variabel *moderat* menunjukkan nilai sig sebesar 0,572 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 (5%), atau nilai thitung (0,663) lebih kecil dari ttabel (1,960) berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang penting sebagai variabel *moderating* dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan, dalam hal ini *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel dependen

Tabel 14

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Model Ketiga dan Keempat

Model	Variabel	Nilai t		Sig	Keterangan
		Koefisien	hitung		
3	CSR	0,089	2,914	0,005	Signifikan
<hr/>					
R square	:0,114				
Adjusted R Square	:0,101				
F hitung	:8,490				
	CSR	-0,290	-1,037	0,304	Tidak Signifikan
4c	LNTA	-0,017	-1,510	0,168	Tidak Signifikan
	CSR*LNTA	0,027	1,394	0,136	Tidak Signifikan
<hr/>					
R	:0,380	Predicator :			
R square	:0,145	CSR, Total Asset, Interaksi X_1X_2			
Adjusted R Square	:0,105	Variabel Dependen :			
F hitung	:3,608	ROS			
Sig	:0,018				

Sumber : Data diolah

Hasil analisis uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 8,490 dan Ftabel sebesar 4,00 dan nilai sig sebesar 0,005, dalam hal ini Fhitung lebih besar dari Ftabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent (*Corporate Social Responsibility*) terhadap kinerja keuangan secara bersama-sama pada model yang ketiga.

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,101 Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan dalam hal ini ROS sebagai variabel dependen sebesar 10,1%. Sedangkan sisanya 89,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar regresi.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai sig sebesar 0,005 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 (5%),

atau nilai t-hitung (2,914) lebih besar dari ttabel (1,960) berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

Hasil analisis uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 3,608 dan Ftabel sebesar 4,00 dan nilai sig sebesar 0,018, dalam hal ini Fhitung lebih kecil dari Ftabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent (*Corporate Social Responsibility*) terhadap kinerja keuangan secara bersama-sama pada model yang empat (4c).

Diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,105 Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan dalam hal ini ROS sebagai variabel dependen sebesar 10,5%. Sedangkan sisanya 89,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar regresi.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai sig sebesar 0,304 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 (5%), atau nilai thitung (-1,037) lebih besar dari ttabel (1,960) berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

Variabel Ukuran Perusahaan sebagai variabel *moderat* menunjukkan nilai sig sebesar 0,136 yang lebih besar dari nilai alpha 0,05 (5%), atau nilai thitung (1,394) lebih kecil dari ttabel (1,960) berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang sangat penting sebagai variabel *moderating* dalam hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan, dalam hal ini *Return on Sales* (ROS) sebagai variabel dependen.

C. Simpulan

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel *Corporate Social Responsibility*

(CSR) terdapat pengaruh yang signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan dalam hal ini *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Sales* (ROS) sebagai variabel dependen. Sedangkan untuk Ukuran Perusahaan (SIZE) secara statistik belum mampu *memoderasi* hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan dalam hal ini adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Sales* (ROS).

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu Item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hendaknya senantiasa diperbarui sesuai dengan kondisi yang ada di masyarakat, Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari peneliti tersebut memiliki cakupan yang lebih luas, dan memperpanjang menjadi beberapa periode agar dapat memprediksi hasil penelitian dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. Reni Retno. (2006). *Pengungkapan Informasi Sosial Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Dalam Laporan Keuangan Tahunan*, Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Balabanis, George, Hugh C. Plilips and Jonanthan Lyall. (1998). *Corporate Social Responsibility and Economic Performance in the top British companies: Are they Linked?*, *European Business Review*. Vol 98, No. 1.
- Eddy Rismanda, Sembiring. (2005). *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VIII. Surakarta.
- Eipstein, Marc J. and Martin Freedman. (1994). *Social Disclosure and the Individual Investor*, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 7, No. 4.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hackston, David and Markus J. Milne. (1996). *Some Determinants of Social And Environmental Disclosures in New Zealand Companies*, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol 9, No. 1.
- Hair, J.F, Anderson, R.I, Tatham, R.I and Black, W.C., (1988). *"Multivariate Data Analysis"*, Prentice Hall
- Mahoney, Lois and Robin Roberts. (2003). *Corporate Social and Environmental Performance and Their Relation to Financial Performance and Institutional Ownership: Empirical Evidence on Canadian Firms*. <http://www.accounting.rutgers.edu>
- Margolis, Joshua. D and James P. Walsh. (2003). *Misery Love Companies : Rethinking Social Initiatives by Business*, *Administrative Science Quarterly*, Vol. 48, No. 2.

- Mathews, M.R..(1995). “*Social and Environmental Accounting: A Practical Demonstration of Ethical Concern*”, *Journal of Business Ethics*, Vol. 14.
- McGuire, Jean B, Alison Sundgren, and Thomas Schneeweis. (1988). *Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance*, *The Academy of Management Journal*. Vol. 31, No. 4.
- Spicer, Barry H. (1978). *Investor, Corporate Social Performance and Information Disclosure : An Empirical Study*, *The Accounting Review*, Vol LIII, No. 1.
- Tsoutsoura, Margarita. (2004). *Corporate Social Responsibility and Financial Performance. Financial Projec.* University of California at Berkeley, California.
- Waddock, Sandra A. and Samuel B. Graves. (1997). *The Corporate Social Performance-Financial Performance Link*, *Strategic Management Journal*, Vol. 18, No. 4.